

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menampung dana dari masyarakat (simpanan) dan melakukan penyalurannya kepada masyarakat salah satunya dalam bentuk kredit. Yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada bank terdapat dua macam jenis kegiatan bank. Yang pertama yaitu kegiatan pokok bank. Kegiatan pokok bank ini dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dari suatu bank. Kegiatan pokok dari suatu bank yaitu kegiatan menampung atau menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposit, serta kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat. Sedangkan yang kedua yaitu kegiatan pendukung. Untuk kegiatan pendukung pada suatu bank ini yaitu seperti memberikan jasa bank lainnya.

Di Kabupaten Gresik akhir-akhir ini banyak usaha kecil maupun menengah baru yang memulai usahanya. Hal ini merupakan salah satu keadaan yang berpotensi dan mendapat perhatian dari pemerintah, sehingga perlu dilakukannya pengembangan usaha. Namun kondisi seperti itu mengharuskan setiap pemilik usaha kecil maupun menengah untuk melakukan upaya perlakuan demi menstabilkan serta meningkatkan eksistensi usahanya. Sehingga masalah umum yang menjadikan

halangan bagi pemilik usaha kecil maupun menengah adalah mengenai permodalan usaha nya.

Dari permasalahan diatas,pemilik usaha kecil maupun menengah yang membutuhkan modal usaha dapat terbantu oleh peranan bank. Melalui penyaluran kredit nya atau dengan memberikan pinjaman untuk permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah merupakan peranan bank yang dilakukan untuk dapat membantu pemilik usaha kecil.

Permasalahan permodalan yang sampai saat ini dihadapi oleh para pelaku usaha kecil menengah akan menjadi ringan oleh peran bantu bank seperti diatas, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas yang baik untuk usahanya yang lebih bermutu serta dapat menjadi salah satu kriteria untuk membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan SE No.5/ 22/ DPNP Bank Indonesia Tahun 2003, ”dengan terselenggaranya sistem pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan,berarti menggambarkan sikap kehati-hatian pada bank tersebut. Terselenggaranya sistem pengendalian internal yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank. ”

Aset pada bank dapat aman dan terjaga apabila sistem pengendalian internal nya efektif, serta efektif nya sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan peraturan perundang-undang an yang berlaku, dan mengurangi resiko terjadinya kerugian penyimpanan dan pelanggaran aspek kehati-hatian,

Salah satu kegiatan bank yang beresiko dan paling sering terjadi di beberapa bank yaitu pelaksanaan pemberian kredit. Resiko yang terjadi pada kegiatan tersebut adalah tidak terbayarnya kembali kredit yang telah dipinjamkan oleh bank kepada kreditur. Atau biasa disebut dengan kredit macet. Kredit macet sering terjadi karena kurang ketatnya analisis pemberian bank pada suatu bank. Dengan adanya permasalahan kredit macet di atas, maka dibutuhkan suatu hal untuk mengamankan dalam pemberian kredit, baik pengamanan preventif maupun korektif. Tujuan dari pengamanan tersebut adalah untuk memperkecil hingga diharapkan agar dapat menghilangkan resiko yang telah terjadi. Sehingga hal yang perlu dilakukan oleh bank yaitu meningkatkan kembali kualitas dalam mengamankan dalam setiap kredit yang diberikan kepada kreditur. Agar nantinya dapat memperkecil terjadinya kembali kredit macet dalam suatu bank. Maka dari itu sistem pengendalian internal yang kuat sangatlah diperlukan atas dasar kegiatan operasional bank yang sehat serta aman dalam manajemen bank.

. Bank Jatim Kantor Cabang Gresik adalah suatu lembaga usaha yang menghimpun dana (simpanan) dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit), yang dimana salah satu bentuk pinjaman kreditnya yaitu kredit mikro. Pinjaman kredit mikro pada PT. Bank Jatim Gresik ini adalah pinjaman yang diperuntukkan bagi kreditur pemilik usaha-usaha kecil.

PT. Bank Jatim merupakan salah satu perusahaan yang telah *go public*. Menurut informasi yang disimpulkan oleh penulis lewat website www.idx.co.id, perkembangan rasio kredit mikro pada PT. Bank Jatim sangatlah fluktuatif.

PT Bank Jatim Gresik ini memiliki target kredit mikro pada setiap bulan nya harus tumbuh sebesar 15%. Dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu staff kredit mikro bahwa total kredit mikro yang telah diberikan oleh PT Bank Jatim Gresik kepada kreditur pada tahun 2015 sebesar Rp 12.898.651.000. kemudian ditahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 13.835.059.000. dan untuk tahun kemarin yaitu 2017 sebesar Rp 14.911.928.000.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2016 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. NPL yang tinggi akan mempengaruhi penurunan laba yang diterima oleh bank. Sehingga untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh, bank harus mampu meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal dalam keputusan nya memberikan kredit. Serta bank pun harus berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi resiko kegagalan kredit. Jika diamati dan diteliti lebih dalam, kegagalan kredit akan terjadi apabila sistem pengendalian internal nya lemah.

Resiko dalam pemberian kredit dapat diprediksi melalui analisis kredit. Pemberian kredit dilaksanakan melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis permohonan kredit terhadap kredit yang diajukan. Dalam memberikan kredit, bank selalu menggunakan prinsip 5C, yaitu *The Five Principels of Credit Analysis*

(Character, Capacity, Capital, Condition, and Collateral). Pemberian kredit adalah salah satu kegiatan usaha yang sah bagi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut merupakan badan usaha penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit disamping lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan memperoleh efektivitas sistem pengendalian internal dalam keputusan pemberian kredit mikro yang dilaksanakan pada PT. Bank Jatim Gresik dengan mengangkat judul ”Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Keputusan Pemberian Kredit Mikro”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu”Apakah sistem pengendalian internal sudah efektif dalam keputusan memberikan kredit mikro pada PT Bank Jatim Gresik?
”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain ”Untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal pada keputusan dalam memberikan kredit mikro pada PT. Bank Jatim Gresik”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi PT. Bank Jatim Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi bank dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pemberian kredit mikro.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas referensi pengetahuan seputar sistem pengendalian internal tentang pemberian keputusan kredit mikro dan dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menerapkan atau menyampaikan wawasan serta teori yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah kembali wawasan yang didapat secara langsung melalui lapangan seputar sistem pengendalian internal dalam pemberian keputusan kredit mikro.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Amanina (2011) menyimpulkan bahwa masih adanya kelemahan pada sistem pengendalian internal nya dalam keputusan memberikan kredit. Antara lain kurang nya sumber daya manusia yang ada sehingga ada beberapa proses yang dilaksanakan tidak sesuai karena tidak seimbang nya antara jumlah aplikasi yang masuk dengan jumlah sumber daya manusia yang memproses aplikasi yang masuk tersebut.

Penelitian ini akan menganalisa efektivitas sisitem pengendalian internal dalam keputusannya memberikan kredit mikro pada PT. Bank Jatim Gresik.

Permasalahan akan difokuskan pada sistem pengendalian internal nya dalam keputusan pemberian kredit mikro serta dampaknya terhadap pertumbuhan kredit pada PT. Bank Jatim Gresik.